

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA TINGKAT II AKADEMI KEPERAWATAN DIRGAHAYU SAMARINDA

Oleh :

**Ns. YANI**

Tenaga Pengajar Akademi Keperawatan Dirgahayu Samarinda

---

## ABSTRACT

*This study aims to describe the effect of motivation on students' academic achievement level at Nursing Academy Dirgahayu Samarinda. This study is quantitative with associative purpose, namely to explain causal relationships between variable 'X' and variable 'Y'. The variables of the study is the motivation (X) as the independent variable and student achievement (Y) as the dependent variable.*

*To measure the variables of this study used a questionnaire to the respondent based on the indicator predetermined. The population of this study were all students of Nursing Academy Dirgahayu registered at BAAK and be active in lecturing starts from class of 2009 to 2012. Of this population, taken as many as 157 respondents as sampling study. The data analysis technique used is the technique of descriptive statistical analysis and inferential analysis technique that aims to assess the research variables*

*The results showed that: (1) Student of Nursing Academy Dirgahayu at level 2 who have high creativity as much as 21.51%, high enough creativity 49.42%, less high creativity 25.58% and low creativity 3.49%. Thus the students of Nursing Academy Dirgahayu at level 2 tends to be quite high creativity. (2) Student of Nursing Academy Dirgahayu at level 2 who have a visual learning style as much as 44.19%, kinesthetic learning style 24.42% and auditory learning styles 30.82%. (3) Student of Nursing Academy Dirgahayu at level 2 who have medical-surgical learning achievement as very competent 35.47%, quite competent 37.21%, a competent 18.60%, and less competent 8.72%. Thus the medical-surgical student learning achievement of Nursing Academy Dirgahayu at level 2 is competent enough. (4) There is a positive and significant relationship between creativity and learning styles with medical-surgical student learning achievement (correlation coefficient of 0.906 and the value of determination coefficient of 0.820), or variance of learning achievement in medical-surgical is 82% can be explained by*

*creativity variable and learning style variable. (5) There is a positive and significant relationship between creativity and academic achievement surgical medical students (a correlation coefficient of 0.900 and the value of determination coefficient of 0.809), or learning achievement in medical-surgical variance of 80.9% can be explained by the variable creativity. (6) There is a positive and significant relationship between learning styles and academic achievement surgical medical students (a correlation coefficient of 0.393 and the value of determination coefficient of 0.154), or learning achievement in medical-surgical variance of 15.4% can be explained by the creativity variable and learning styles variable. (7) There is no difference significantly between students who have a visual-auditory learning style, kinesthetic visual, and kinesthetic auditory learning achievement in surgical medical students.*

*Key Words : motivation, learning, students*

=====

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia pada hakekatnya merupakan makhluk sosial yang dimana, manusia dalam hidup selalu melakukan kegiatan belajar. Manusia belajar sejak lahir dan dilakukan secara terus-menerus selama merasa itu hidup, yang selalu berusaha berkembang kearah lebih baik. Belajar bukan merupakan tujuan, akan tetapi belajar adalah merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup tiap individu

Dalam proses belajar mengajar ini, ada beberapa hal yang sangat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa, faktor-faktor dapat mendukung ataupun menghambat proses belajar siswa. Semakin banyak faktor pendukung kegiatan belajar, maka semakin besar kemungkinan terjadi perubahan tingkah laku yang diharapkan. Demikian juga sebaliknya semakin banyak faktor yang menghambat kegiatan belajar siswa maka akan semakin kecil kemungkinan terjadinya perubahan tingkah laku. Faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa bersumber dari dalam diri mahasiswa maupun lingkungan. Faktor dari dalam diri mahasiswa disebut faktor internal sedangkan faktor dari luar diri siswa biasa disebut dengan faktor eksternal.

Faktor eksternal ini dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor sosial dan faktor non-sosial. Faktor sosial adalah yang

berhubungan dengan manusia, baik manusia disekitarnya maupun banyak representasinya. Seperti foto-foto orang yang di cintainya suasana yang hilir mudik di muka kelas, suara nyanyian yang disiarkan melalui radio, televisi, tape record, dan lain-lain.

Faktor non-sosial adalah beberapa faktor yang datang dari luar yang berupa keadaan cuaca, waktu, tempat/lokasi gedung, tempat belajar, alat-alat yang di pakai untuk belajar seperti: alat tulis-menulis, buku-buku, alat-alat peraga dan lain-lain.

Semua faktor di atas secara bersama-sama akan mempengaruhi proses dari belajar mahasiswa. Dari pembahasan diatas, peneliti mengambil bahwa faktor motivasi dapat dikategorikan faktor internal dan juga faktor eksternal karena motivasi sendiri dapat didapatkan dari dalam maupun luar diri mahasiswa. Dan juga faktor motivasi merupakan salah satu faktor yang memberikan sumbangsi yang besar untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Dan juga merupakan faktor yang penting dari individu yang mempengaruhi proses dari hasil belajar.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun beberapa masalah yang timbul yang perlu dibahas lanjut dalam pembahasan materi ini, antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran motivasi pada mahasiswa tingkat II, Akper Dirgahayu Samarinda ?
2. Bagaimanakah prestasi belajar pada mahasiswa tingkat II Akper Dirgahayu samarinda ?
3. Bagaimanakah gambaran pengaruh motivasi terhadap prestasi akademik mahasiswa Tingkat II Akper Dirgahayu Samarinda?

## **C. Tujuan**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran motivasi pada mahasiswa Tingkat II Akper Dirgahayu Samarinda.
2. Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar pada mahasiswa Tingkat II Akper Dirgahayu Samarinda.
3. Untuk mengetahui gambaran pengaruh motivasi terhadap prestasi akademik mahasiswa tingkat II Akper Dirgahayu Samarinda.

## **D. Hopotesis Penelitian**

Dalam penelitian ini, kerangka berfikir akan menjadi landasan untuk menjelaskan bagaimana lingkungan keluarga dan motivasi belajar mempengaruhi prestasi akademik. Untuk itu akan dijelaskan bagaimana rasionalisasi kerangka berfikir sebagai berikut : Motivasi mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Seorang mahasiswa yang

memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar akan berdampak terhadap prestasi akademiknya dimana akademik akan memacu dirinya untuk terus meningkatkan prestasi belajarnya, sebaliknya jika motivasi mahasiswa rendah maka akan cenderung menjadi anak yang malas dan ini akan berdampak pada menurunnya prestasi mahasiswa di perguruan tinggi.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh motivasi terhadap prestasi akademik pada Akademi Keperawatan Dirgahayu Samarinda.

#### **E. Manfaat**

Manfaat atau nilai guna yang bisa diambil dari penulisan penelitian ini adalah :dari segi Teoritis :

- a. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam disiplin pendidikan bahwa motivasi memiliki andil dalam prestasi akademik mahasiswa.
- b. Untuk memperkuat teori bahwa motivasi yang tinggi dapat memicu kreatifitas mahasiswa dalam berprestasi.

Segi Praktis :

- a. Dengan adanya motivasi yang tinggi dari mahasiswa dapat meningkatkan prestasi akademik dengan dampak hasil belajar yang memuaskan.
- b. Sebagai bahan dokumen untuk penelitian lebih lanjut.

## **II. KERANGKA TEORI**

### **A. Pengertian Motivasi dan Fungsi Motivasi**

Nasution (1995:73) mengatakan motivasi adalah “segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.” Sedangkan Menurut Wlodkowsky (dalam Sugihartono dkk, 2007) Motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut.

Sebuah keluarga sakinah terutama ayah (suami) dan ibu (istri) yang memberikan motivasi kepada individu berarti menggerakkan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Sebagaimana pandangan Sadirman AM, yaitu “memberikan motivasi pada seseorang berarti menggerakkan individu untuk melakukan sesuatu”. Pada tahap awal akan menyebabkan si subyek belajar itu merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.

Perlu ditegaskan, bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan yang berpengaruh pada aktifitas, maka fungsi motivasi menurut Sadirman AM, adalah:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisakan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

## **Macam-Macam Motivasi**

### **1. Motivasi Intrinsik**

Menurut Sadirman AM, motivasi intrinsik adalah : “motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu di rangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”.

Dengan demikian motivasi intrinsik dapat pula dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan pada suatu dorongan dalam diri dan secara mutlak terkait dengan aktivitas belajar. Sedangkan menurut Chalijah Hasan motivasi intrinik adalah : “jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain”

Ada beberapa macam terbentuknya motivasi intrinsik dalam kegiatan belajar, antara lain :

- a. Adanya Kebutuhan
- b. Adanya Cita-Cita
- c. Keinginan Tentang Kemajuan Dirinya
- d. Minat

### **2. Motivasi Ekstrinsik**

Menurut Chalijah Hasan motivasi ekstrinsik adalah “jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar”. Sedangkan Sadirman menyebutkan : “motivasi ekstrinsik itu adalah motif-motif yang aktif dan fungsinya karena adanya perangsang dari luar”.

Motif ekstrinsik dapat pula dikatakan sebagai suatu bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar yang diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Berdasarkan pada pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik itu aktif jika

di rangsang dari luar dan mempunyai kontribusi besar dalam menumbuhkan motivasi ini adalah keluarga sakinah, sebagai tempat yang pertama dan utama dalam proses pendidikan. Dengan berbagai cara keluarga sakinah dapat melakukan rangsangan untuk motivasi belajar seseorang.

Individu didalam melakukan sesuatu aktifitas belajar seringkali mengalami kesulitan dan untuk mengatasi kesulitan tersebut keluarga sebagai pilar utama harus membantu anak dalam mengatasi kesulitan tersebut. Dengan pemberian dan penanaman motivasi kepada anak dapat menjadikan seseorang tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, lepas dari ketergantungan serta tidak mudah putus asa.

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan dan membangkitkan individu agar melakukan aktifitas belajar, diantaranya adalah :

- a. Pemberian Hadiah
- b. Kompetensi
- c. Hukuman
- d. Pujian

## **B. Prestasi Belajar atau Prestasi Akademik**

### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok (Djamarah, 1994:19). Sedangkan menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar dalam Djamarah (1994:21) bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Menurut Slamet (1995 : 2) bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Secara sederhana dari pengertian belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh pendapat di atas, dapat diambil suatu pemahaman tentang hakekat dari aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa prestasi akademik adalah hasil yang telah dicapai mahasiswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

### a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor intern yaitu kecedersan/intelegensi, bakat, minat dan motivasi.

### b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri mahasiswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya.

Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Menurut Slameto (1995:60) faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar adalah "keadaan keluarga, keadaan kampus dan lingkungan masyarakat."

## III. METODE PENELITIAN

### A. Variabel dan Desain Penelitian

#### 1. Variabel Penelitian

Berdasarkan judul dan masalah yang akan diteliti, maka variabel dalam penelitian ini adalah motivasi (X) sebagai variabel independen/bebas dan prestasi belajar mahasiswa (Y) sebagai variabel dependen/terikat.

#### 2. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah termasuk penelitian kuantitatif dengan tujuan asosiatif yaitu untuk menjelaskan hubungan kausal (pengaruh) variabel sifat-sifat motivasi (X) terhadap prestasi belajar (Y) mahasiswa Akademi Keperawatan Dirgahayu. Adapun desain penelitiannya adalah sebagai berikut :

Y ↔ X

Keterangan:

Y= Prestasi belajar mahasiswa

X= Motivasi

### B. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

#### 1. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang dinyatakan dalam criteria atau operasi yang dapat diuji. Dalam penelitian ini, operasional variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

### **1) Variabel Independen/bebas, yaitu sifat-sifat motivasi.**

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan.

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan kalau disertai dengan minat. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

### **2) Variabel dependent/terikat yaitu prestasi belajar**

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai oleh seorang mahasiswa dalam suatu proses belajar mengajar. Prestasi belajar merupakan pencapaian seorang mahasiswa dalam belajar yang dimana ini biasanya merupakan garis batas dimana mahasiswa yang hasil kerjanya dibawah garis ini dianggap tidak lulus dalam ujian kompetensi.

## **2. Pengukuran Variabel**

Untuk mengukur variabel penelitian ini maka digunakan instrument berupa angket dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden dengan berpedoman pada indikator-indikator yang telah ditentukan dengan memodifikasi skala ordinal yang dikemukakan oleh Arikunto (1998: 246) 86-100 % Sangat Baik, 76-85 % Baik, 56-75 % Cukup Baik, 40-55 % Kurang baik, <40% Tidak baik, pada item-item pertanyaan di mana setiap pertanyaan memuat alternatif jawaban yang mengandung perbedaan nilai antara jawaban yang satu dengan jawaban yang lain. Perbedaan ini nampak dalam pemberian bobot.

Terkait dengan pemberian bobot tersebut maka dapat diuraikan bahwa untuk pilihan jawaban a diberikan bobot dengan nilai 5, untuk pilihan jawaban b diberikan bobot dengan nilai 4, untuk pilihan jawaban c diberikan bobot dengan nilai 3, untuk pilihan jawaban d diberikan bobot dengan nilai 2 dan untuk pilihan jawaban e diberikan bobot dengan nilai 1.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Akademi Keperawatan Dirgahayu terdaftar di BAAK dan aktif mengikuti perkuliahan dimulai dari angkatan 2009 hingga 2012.

Tabel 1. Populasi penelitian

No.	Angkatan	Populasi
1	2009	84
2	2010	43
3	2011	41
4	2012	90
Total		259

Sumber : Bagian Akademik Akademi Keperawatan Dirgahyu Samarinda (2010)

## 2. Sampel

Sugiyono mengemukakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Bila populasi besar dan tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka, dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative.

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin (Ridwan 2009:21) yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

dimana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

Dari rumus tersebut diatas, maka didapatkan nilai sebagai berikut :

n = 157,20 (dibulatkan 157)

Atas dasar itu, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 157 responden dengan rincian sebagai berikut :

No.	Angkatan	Populasi	Sampel
1	2009	84	44
2	2010	43	29
3	2011	41	29
4	2012	90	55
Total		259	157

## D. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

### 1. Angket

Angket ini ditujukan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Adminitrasi Perkantoran untuk mengumpulkan sebagian besar data yang dibutuhkan dari sejumlah pertanyaan secara tertulis yang diajukan kepada responden yang mendapat

bimbingan atau petunjuk dari peneliti dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 159 orang.

## 2. Dokumentasi

Teknik ini digunakan dalam memperoleh sejumlah data melalui pencatatan dari sejumlah dokumen atau bukti tertulis seperti keadan populasi, struktur organisasi, data dan sebagainya.

## 3. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis inferensial yang bertujuan untuk mengkaji variabel penelitian.

# IV. PEMBAHASAN

## A. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi hasil penelitian yang diperoleh dari pengumpulan data pada dengan instrumen penelitian berupa bentuk skor. Pemaparan tersebut meliputi variabel-variabel: (1) Kreativitas, (2) Gaya Belajar, dan (3) Prestasi Belajar medical bedah yang mencakup *mean*, *median*, *mode*, *standart deviation*, rentang skor (*range*), skor minimum, dan skor maksimum. Jika Y menyatakan variabel terikat atau variabel prestasi belajar Medikal Bedah, X menyatakan variabel bebas, X1 menyatakan variabel kreativitas, dan X2 menyatakan variabel gaya belajar maka rangkuman perolehan skor data variabel penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Skor Data Empirik Variabel Penelitian

Ukuran Variabel	Kreativitas (X1) (X1)	Gaya Belajar (X2)	Prestasi Belajar Medikal Bedah (Y)
Mean	55,67	68,36	76,35
Standart Deviasi	9,176	5,301	8,520
Skor Minimum	37	47	50
Skor Maksimum	76	81	94
Rentang Skor	39	34	44
Median	55,00	68,5	76,0
Mode	53	70	75

## 1. Deskripsi Data Variabel

### Penelitian

#### a. Kreativitas Mahasiswa

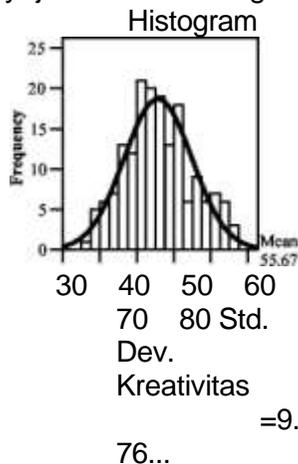
Dari angket yang terdiri dari 17 butir dengan skala (1-5), maka rentang skor teoritik adalah (17-85) dan rata-rata skor teoritik (*mean ideal* -Mi) adalah 51 dan *standar deviasi ideal* (SDi) sebesar 11,3. Sementara itu dari data hasil penelitian

diperoleh skor minimum 37 dan skor maksimum 76. Nilai rata-rata adalah 55,67 dan standar deviasi 9,176 (Tabel 4.1). Dari data tersebut menunjukkan bahwa skor rata-rata data empirik (55,67) lebih tinggi dibandingkan skor rata-rata teoritik (51). Ini berarti kreativitas mahasiswa tergolong tinggi. Pemaparan distribusi frekuensi skor kreativitas dilakukan dengan menggunakan aturan Sturges. Data dari 172 responden menunjukkan banyak kelas interval menjadi 8 (delapan); dan lebar kelas interval 5. Penyajian mengenai distribusi frekuensi (Tabel 4.2) dan distribusi kecenderungan variabel kreativitas (Tabel 4.3) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kreativitas

No.	Interval	Frekuensi	
		Absolut	Relatif%
1	36,5-41,5	10	5,81
2	41,5-46,5	16	9,30
3	46,5-51,5	34	19,77
4	51,5-56,5	38	22,09
5	56,5-61,5	29	16,86
6	61,5-66,5	19	11,05
7	66,5-71,5	15	8,72
8	71,5-76,5	11	6,40
Jumlah		172	100

Berikut penyajian bentuk histogram data kreativitas,



**Gambar 4.1.** Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kreativitas

**Tabel 5.** Distribusi Kecenderungan Variabel Kreativitas

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Absolut	Relatif%	
1	$\chi \geq 62,3$	37	21,51	Tinggi
2	$62,3 > \chi \geq$	85	49,42	Cukup
3	51	44	25,58	Kurang
4	$51 > \chi \geq 39,7$ $7 \chi < 39,7$	6	3,49	Rendah
Jumlah		172	100	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tingkat.2 di Akademi Keperawatan Dirgahayu yang mempunyai kreativitas tinggi sebanyak 37 mahasiswa atau 21,51%, kreativitas cukup tinggi sebanyak 85 mahasiswa atau 49,42%, kreativitas kurang tinggi sebanyak 44 mahasiswa atau 25,58% dan kreativitas rendah sebanyak 6 mahasiswa atau 3,49%. Dengan demikian dapat simpulkan bahwa mahasiswa tingkat 2 cenderung cukup tinggi memiliki kreativitas.

**b. Gaya Belajar**

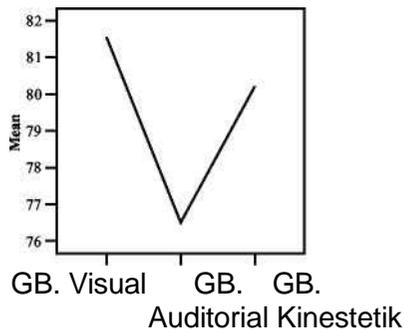
Berdasarkan data deskriptif yang telah dilakukan, diperoleh harga jumlah mahasiswa, mean, *standart deviation*, nilai minimum dan nilai maksimum pada masing-masing gaya belajar dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 6.** Analisis Hubungan Gaya Belajar dan Prestasi Belajar Medikal Bedah

	N	Mean	Std. Deviation	Nilai Minimum	Nilai Maksimum
Gaya Belajar Visual	76	76,09	8,267	58	94
Gaya Belajar	42	76,50	7,728	55	94
Auditorial Gaya	53	76,51	9,856	50	94
Belajar Kinestetik	172	76,35	8,520	50	94

Dari tabel di atas diperoleh bahwa mahasiswa di tingkat 2 di Akademi Keperawatan Dirgahayu gaya belajar visual mempunyai jumlah sebanyak 76 mahasiswa, berikutnya adalah gaya belajar kinestetik dengan jumlah 42 mahasiswa dan yang terakhir adalah gaya belajar auditorial dengan 53 mahasiswa. Dari hasil perolehan tersebut menunjukkan selisih antara rata-rata prestasi belajar medical bedah pada setiap gaya belajar tidak begitu jauh yaitu, rata-rata prestasi belajar Medikal Bedah dari gaya belajar visual adalah 76,09, rata-rata prestasi belajar Medikal Bedah dari gaya

belajar auditorial adalah 76,50 dan rata-rata prestasi belajar Medikal Bedah dari gaya belajar kinestetik adalah 76,51. Untuk rata-rata nilai dari prestasi belajar Medikal Bedah jika dijadikan satu sebesar 76,35, hal ini berarti pada gaya belajar visual berada di bawah nilai rata-rata dari semua subyek penelitian tingkat 2 di Akademi Keperawatan Dirgahayu. Rentang jarak terendah hingga tertinggi dari prestasi belajar Medikal Bedah pada gaya belajar visual antara 58 hingga 94, gaya belajar auditorial adalah antara 55 hingga 94 dan gaya belajar kinestetik antara 50 hingga 94. Rata-rata prestasi belajar Medikal Bedah tersebut juga dapat ditampilkan dalam sebuah gambar grafik (Gambar 4.2.) sebagai berikut:



**Gambar 4.2.** Grafik Perbandingan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Medikal Bedah

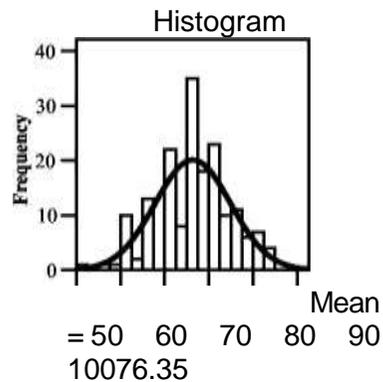
### c. Prestasi Belajar Medikal Bedah

Dari data hasil penelitian untuk prestasi belajar Medikal Bedah diperoleh dari dokumentasi nilai semester genap tahun ajaran 2009/2010. Dari nilai rapor seluruh subyek penelitian, diperoleh nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 50 (Tabel 4.1), maka rentang skor teoritik adalah (50-94) dan rata-rata skor teoritik (*mean ideal* -Mi) adalah 72 dan *standar deviasi ideal* (SDi) sebesar 7,3. Pemaparan distribusi frekuensi nilai prestasi belajar Medikal Bedah dilakukan dengan menggunakan aturan Sturges. Data dari 172 responden menunjukkan banyak kelas interval menjadi 9 (sembilan); dan lebar kelas interval enam. Penyajian mengenai distribusi frekuensi (Tabel 4.5) dan distribusi kecenderungan variabel prestasi belajar Medikal Bedah (Tabel 4.6) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5.** Distribusi Frekuensi Nilai Variabel Prestasi Belajar Medikal Bedah

No.	Interval	Frekuensi	
		Absolut	Relatif%
1	49,5 - 54,5	12	0,58
2	54,5 - 59,5	12	1,16
3	59,5 - 64,5	13	6,98
4	64,5 - 69,5	30	7,56
5	69,5 - 74,5	53	17,44
6	74,5 - 79,5	33	30,81
7	79,5 - 84,5	17	19,19
8	84,5 - 89,5	11	9,88
9	89,5 - 94,5		6,40
Jumlah		172	100

Berikut penyajian bentuk histogram data prestasi belajar Medikal Bedah,



**Prestasi Belajar Std. Dev. Medikal Bedah = 8.52...**

**Gambar 4.3.** Distribusi Frekuensi Skor Variabel Prestasi Belajar Medikal Bedah

**Tabel 4.6.** Distribusi Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar Medikal Bedah

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Absolut	Relatif%	
1	$\chi \geq 79,3$	61	35,47	Sangat kompeten
2	79,3	64	37,21	Cukup kompeten
3	$>\chi \geq 72$	32	18,60	Kompeten
4	$72 > \chi \geq 64,7$ $y < 64,7$	15	8,72	Kurang kompeten
Jumlah		73	100	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tingkat 2 Akademi Keperawatan Dirgahayu yang mempunyai prestasi belajar Medikal Bedah sangat kompeten sebanyak 61 mahasiswa atau 35,47%, prestasi belajar Medikal Bedah cukup kompeten sebanyak 64 mahasiswa atau 37,21%, prestasi belajar Medikal Bedah kompeten sebanyak 32 mahasiswa atau 18,60%, dan prestasi belajar Medikal Bedah kurang kompeten sebanyak 15 mahasiswa atau 8,72%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Medikal Bedah mahasiswa tingkat 2 Akademi Keperawatan Dirgahayu cukup kompeten.

## 2. Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

### a. Pengujian Persyaratan Analisis

#### 1) Uji Normalitas

**Tabel 4.7.** Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Varians Galat Taksiran Regresi

No.	Galat Taksiran ( $Y - \hat{Y}$ )	D hitung	Nilai $D(\alpha, n)$	Kesimpulan
1.	Persamaan regresi Y atas $X_1 \hat{=} 29,848 + 0,835 X_1$	0,38 <sup>ns</sup> .	0,124	$D < D_{(\alpha, n)}$ Galat berdistribusi normal
2.	Persamaan regresi Y atas $X_2 \hat{=} 33,254 + 0,630 X_2$	0,066 <sup>ns</sup> .	0,124	$D < D_{(\alpha, n)}$ Galat berdistribusi normal

Keterangan:

H<sub>0</sub> : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

<sup>ns</sup> : *non significant* / tidak signifikan (  $\alpha = 0,01$  )

## 2) Uji Homogenitas Varians Y atas X

**Tabel 4.8.** Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Varians Galat Taksiran Regresi

No.	Varians Y Atas	Dk	Nilai $X^2_{hit}$	Nilai $X^2_{(0,95; k-1)}$	kesimpulan
1	X <sub>1</sub>	39	51,228	54,572	Varians homogen
2	X <sub>2</sub>	26	30,717	38,885	Varians homogen

### b. Pengujian Hipotesis

**Tabel 4.9.** Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Ganda

n	Persamaan Regresi	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	Fhitung	Ftabel (0,01)
172	$\hat{y} = 19,610 + 0,802 X_1 + 0,177 X_2$	$r_{Y12} = 0,906$	$r^2_{Y12} = 0,820$	345,333**	4,733

Keterangan:

\*\* koefisien regresi sangat signifikan (Fhit (345,333) > Ftab (4,733))

**Tabel 4.10.** ANAVA untuk Uji Signifikansi dan Linieritas Prestasi Belajar Medikal Bedah (Y) atas Kreativitas (X1)

Sumber Varians	dk	JK	RJK	Fhitung	Ftabel (01 $\alpha$ =0 , )
Total	171	12413,366	-	-	-
Regresi	1	10046,375	10046,375	831,005**	6,786
Sisa	170	2366,991	13,923		
Tuna cocok	32	771,186	20,294	1,679 <sup>n.s.</sup>	1,821
Galat	132	1595,805	12,089		

## V. PENUTUP

### A. Kesimpulan

1. Tingkat 2 Akademi Keperawatan Dirgahayu yang mempunyai kreativitas tinggi sebanyak 21,51%, kreativitas cukup tinggi sebanyak 49,42%, kreativitas kurang tinggi sebanyak 25,58% dan kreativitas rendah sebanyak 3,49%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tingkat 2 Akademi Keperawatan Dirgahayu cenderung cukup tinggi memiliki kreativitas.
2. Tingkat 2 Akademi Keperawatan Dirgahayu yang memiliki gaya belajar visual sebanyak 44,19%, gaya belajar kinestetik sebanyak 24,42% dan gaya belajar auditorial sebanyak 30,82%.

3. Tingkat 2 Akademi Keperawatan Dirgahayu yang mempunyai prestasi belajar medikal bedah sangat kompeten sebanyak 35,47%, prestasi belajar medikal bedah cukup kompeten sebanyak 37,21%, prestasi belajar medikal bedah kompeten sebanyak 18,60%. dan prestasi belajar medikal bedah kurang kompeten sebanyak 8,72% Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar medikal bedah tingkat 2 Akademi Keperawatan Dirgahayu cukup kompeten.
4. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kreativitas dan gaya belajar dengan prestasi belajar medikal bedah mahasiswa tingkat 2 Akademi Keperawatan Dirgahayu. Kekuatan hubungan tersebut ditunjukkan melalui koefisien korelasi sebesar 0,906 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,820, atau variansi prestasi belajar medikal bedah 82% dapat dijelaskan oleh variabel kreativitas dan variabel gaya belajar.
5. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kreativitas dengan prestasi belajar medikal bedah mahasiswa tingkat 2 Akademi Keperawatan Dirgahayu. Kekuatan hubungan tersebut ditunjukkan melalui koefisien korelasi sebesar 0,900 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,809, atau variansi prestasi belajar medikal bedah 80,9% dapat dijelaskan oleh variabel kreativitas.
6. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar medikal bedah mahasiswa tingkat 2 Akademi Keperawatan Dirgahayu. Kekuatan hubungan tersebut ditunjukkan melalui koefisien korelasi sebesar 0,393 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,154, atau variansi prestasi belajar medikal bedah 15,4% dapat dijelaskan oleh variabel kreativitas dan variabel gaya belajar.
7. Tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara mahasiswa yang memiliki gaya belajar Visual-Auditorial, Visual-Kinestetik, dan Auditorial Kinestetik dalam pencapaian prestasi belajar medikal bedah mahasiswa tingkat 2 Akademi Keperawatan.

## B. Saran

1. Bagi dosen Untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa, guru sebagai fasilitator harus memperhatikan mahasiswa. Pembelajaran maupun evaluasi yang diberikan guru perlu mempertimbangkan bagaimana melatih aktualisasi mahasiswa dengan berpikir konvergen maupun divergen. Evaluasi proses juga harus memberi peluang pada mahasiswa untuk mengembangkan diri. Guru diharapkan lebih memberikan motivasi sesuai dengan peranannya sebagai motivator serta memperhatikan keunikan mahasiswa sehingga kreativitas mahasiswa lebih meningkat. Misalnya, memberi tugas untuk membuat alat peraga medikal bedah menggunakan bahan-bahan di lingkungan tempat tinggal, membebaskan mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan medikal bedah dengan cara penyelesaian yang lain dari cara penyelesaian yang diajarkan guru.
2. Bagi Mahasiswa disarankan untuk lebih melatih diri dalam berpikir (divergen dan konvergen) maupun praktik dalam berbagai permasalahan. Mahasiswa juga disarankan untuk lebih mengembangkan rasa keingintahuan, empati, fleksibilitas dan daya tarik terhadap pelajaran medikal bedah . Sehingga mahasiswa mampu meningkatkan kreativitasnya dan juga prestasi belajarnya. Mahasiswa disarankan mengenal gaya belajarnya masing-masing, sehingga mahasiswa mampu mengoptimalkan belajarnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian sejenis, agar lebih memperhatikan aktivitas-aktivitas mahasiswa di dalam maupun di luar sekolah. Ini dimaksudkan agar instrumen yang dibuat lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Muhammad Ibnu Abdullah. (2008). *Prestasi Belajar*. <http://spesialis-torch.com/content/view/120/29/> diakses pada tanggal 12/12/08
- Adi W. Gunawan. (2004). *Born to be a Genius*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Anggun Prameswari. (2009). *Bakat ma Kreatif?*. [http://a1\\_1no4.wordpress.com/2009/10/1\\_1/kreatif-ma-bakat/](http://a1_1no4.wordpress.com/2009/10/1_1/kreatif-ma-bakat/) diakses pada tanggal 1/11/09 pukul 15.30.
- Buchori Alma. (2007). *Kewirausahaan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Clark, B. (1988). *Growing Up Gifted 3<sup>th</sup> ed*. Ohio: Merrill Publishing Co.
- Conny R. Semiawan. (1997). *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Crowll, T.K. et. Al. (1997). *Educational Psychology, Windows on Teaching*. Dubuque, IA: Brown & Benchmark Publisher.
- Csikszentmihalyi, Mihaly. (1996). *Creativity, Flow and The Psychology of Discovery and Invention*. New York: Harper Collins Publisher.
- Dedi Supriyadi. (1997). *Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan Iptek*. Bandung: CV Alfabeta.
- DePorter, Bobbi & Hernacki, Mike. (2000). *Quantum Learning*. Edisi Revisi. Bandung: Kaifa.
- Devi Ari Mariani. (2007). *Peran Belajar Berdasarkan Regulasi Diri dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Medikal bedah Mahasiswa Sekolah Menengah Atas*. Tesis. Yogyakarta: FP, UGM.
- Diah Kertasiwi. (2009). *Hubungan Antara Partisipasi dalam Kegiatan OSIS dan Kreativitas Mahasiswa dengan Prestasi Belajar Sosiologi di SMA Negeri 10 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: FISE, UNY.
- Dina Maulida. (2008). *Pengaruh Gaya Belajar (Visual, Auditorial, dan Kinestetik) terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Kelas I Penjualan SMK Muhammadiyah 2 Malang pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Efi Nur Afiah. (2005). *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Kreativitas dengan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan pada mahasiswa Kelas II Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005*. Skripsi. Yogyakarta: FIS, UNY.
- Eni Handayani. (2001). *Pengaruh Kreativitas dan Cara Belajar Mahasiswa terhadap Prestasi Belajar Medikal bedah Mahasiswa kelas III SLTP*. Skripsi. Yogyakarta: FMIPA, UNY.
- Gardner, H. (1993). *Creating minds, An Anatomy of Creativity*. New York: Basic Books.
- . (1999). *Intelligence Reframed, Multiple Intellegences for the 21<sup>st</sup> Century*. New York: Basic Books.
- Hamzah Uno, dkk. (2004). *Landasan Pembelajaran*. Gorontalo: Nurul Jannah.
- Hartanti dan Arhartanto. (2003) *Profil Gaya Belajar Mahasiswa Baru: Survei Berdasarkan metode Brbe dan Swassing* Anima, Indonesian Psycgological journal Vol. 18, No. 3, pp 295-307.
- Hurlock, Elizabeth B. (2002). *Perkembangan Anak Jilid 2 (Meitasari Tjandra. Terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.

- Ibnu Hajar. 1999. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- I Made Putrawan. 1990. *Pengujian Hipotesis dalam Penelitian-penelitian Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ismani, dkk. (2007). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Jurusan Pendidikan Akuntansi*. Yogyakarta: FISE UNY.
- Mia Damiyanti. (2004). *Kemampuan Memecahkan Masalah Material Kedokteran Gigi: Studi Korelasional antara Pengetahuan Awal, Berpikir Kreatif dan Konsep Diri Akademik dengan Kemampuan Memecahkan Masalah pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia, Jakarta (2002)*. Disertasi. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta.
- Moeljadi Pranata. (2002). *Menyoal Kecocokan Gaya Pembelajaran Desain*. NIRMANA Vol. 4, No. 1, Januari 2002: Hal 13-23.
- Mohammad Ali. (2005). *Psikologi remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Morris, Wayne. (2006). *Creativity: Its Place In Education*.  
[http://www.jpbc.com/creative/Creativity\\_in\\_Education.pdf](http://www.jpbc.com/creative/Creativity_in_Education.pdf)  
diakses pada tanggal 23/12/08 pukul 13.14.
- Muhibbin Syah. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Naiman, Linda. (2006). *What is Creativity?*.  
<http://www.creativityatwork.com/articlesContent/whatis.htm>.  
diakses pada tanggal 23/12/08 pukul 13.19.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2008). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Cetakan ke-11. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalim Purwanto M. (2003) *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ratna Wilis Dahar. (1996). *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Riduwan & Engkos A.K. (2008). *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalus (Path Analisis)*. Bandung: Alfabeta.
- Rose, Colin & Malcolm J. Nicholl. (2002). *Cara Belajar cepat Abad XXI*. Bandung: Nuansa.
- Saifuddin Azwar. (2003). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Siti Mustafidah. (2009). *Pengaruh Gaya Belajar Mahasiswa dan Lingkungan Belajar Mahasiswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Kelas XIIPS MA Ali Maksum Krpyak Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Yogyakarta: FISE, UNY.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Smith, Mark K. (2001): <http://www.infed.org/biblio/learning-humanistic.htm>
- Strenberg, R.J and Lubart T.I. (1999). *Handbook of Creativity*. UK: Cambridge University Press.

- Suharsimi Arikunto. (2000). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta.
- . (2002). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta.
- . (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Suryabrata S, (2002). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset.
- Tohirin. (2006). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama, a Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Utami Munandar S.C. (1999). *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- . (1999). *Mengembangkan bakat dan kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Winkel, W.S. (1999). *Psikologi Pengajaran*. Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- . (2005). *Psikologi Pengajaran*. Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zainal Arifin. (1999). *Evaluasi Instruksional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.